

EDISI : RABU, 22 JUNI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,50%
 Inflasi (Mei) : 0,24% (mom) & 3,33% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 103,591 Miliar
 (per Mei 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.286  0,19%
 (Kurs JISDOR pada 21 Juni 2016)

STOCK MARKET

21 Juni 2016

IHSG : **4.878,72 (+0,31%)**
 Volume Transaksi : 8,194 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,541 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,712 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,175 Triliun

BOND MARKET

21 Juni 2016

Ind Bond Index : **203,8745**  -0,01%
 Gov Bond Index : 201,4348  -0,02%
 Corp Bond Index : 212,7766  +0,05%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 21/6/16 (%)	Senin 20/6/16 (%)
5,07	FR0053	7,4334	7,4188
10,24	FR0056	7,5813	7,5743
14,91	FR0073	7,8904	7,8608
19,91	FR0072	7,8837	7,8490

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 Juni 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,40%	IRDSHS +0,53%	-0,13%
	Saham Agresif +1,09%	IRDSH +0,52%	+0,57%
	PNM Saham Unggulan +0,11%	IRDSH +0,52%	-0,41%
Campuran	PNM Syariah +0,29%	IRDPCS +0,38%	-0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,01%	IRDPT -0,04%	+0,05%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,01%	+0,03%
	PNM Dana Bertumbuh +0,05%	IRDPT -0,04%	+0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi semester II-2016 dituntut tinggi, hingga 5,7% untuk mencapai target pertumbuhan 2016 yang disepakati 5,2%, dengan asumsi proyeksi pertumbuhan PDB triwulan II-2016 berkisar 4,9% - 5% setelah mencapai 4,9% pada triwulan I-2016
- Soros (85) memprediksi Brexit akan menyebabkan devaluasi poundsterling yang lebih buruk daripada kejatuhan pada "Black Wednesday" 1992. Diprediksi poundsterling melemah 20% terhadap dollar AS
- Perekonomian AS masih dihadapkan pada ketidakpastian yang cukup besar yakni pelambatan ekonomi dalam negeri dan potensi Brexit.
- BI memprediksi pertumbuhan kredit pemilihan rumah akan bertumbuh 3,69% - 6,65% hingga akhir 2016. Hal ini menyusul kebijakan pelonggaran rasio kredit terhadap nilai agunan (LTV) dan rasio pembiayaan terhadap nilai agunan (FTV).
- Regulasi OJK yang memperluas instrumen investasi bagi industri dana pensiun berpotensi meningkatkan minat emiten yang memiliki peringkat BBB untuk menerbitkan surat utang.
- BCA Tbk menyiapkan dana Rp1,5 – 2 triliun untuk proses akuisisi dan injeksi modal ke anak usaha. BCA menargetkan kontribusi pendapatan anak usaha sebesar 10%.

Economy

1. Pertumbuhan Ekonomi S-II Dituntut Tinggi

Pertumbuhan ekonomi semester II-2016 dituntut tinggi, hingga 5,7% untuk mencapai target pertumbuhan 2016 yang disepakati 5,2%, dengan asumsi proyeksi pertumbuhan PDB triwulan II-2016 berkisar 4,9% - 5% setelah mencapai 4,9% pada triwulan I-2016. Salah satu faktor yang bisa mengungkit pertumbuhan ekonomi adalah panen yang bergeser dari K-I ke K-II. (Kompas/Investor Daily)

Global

1. Soros Ingatkan Risiko Brexit

Miliarder George Soros (85), yang menjadi terkenal karena langkahnya terhadap poundsterling pada 1992, memprediksi keluarnya Inggris dari Uni Eropa akan menyebabkan devaluasi poundsterling yang lebih buruk daripada kejatuhan pada "Black Wednesday" tahun 1992. Diprediksi poundsterling melemah 20% terhadap dollar AS. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Ekonomi Asia Berpotensi Tertekan Brexit

Dampak terbesar bila Inggris keluar dari Uni Eropa (Brexit) memang diprediksi melanda Eropa. Ekonomi Asia juga diperkirakan tetap terdampak oleh Brexit. (Bisnis Indonesia)

3. Yellen : Ketidakpastian Membayangi Ekonomi AS

Gubernur bank sentral AS menjelaskan perekonomian AS dihadapkan pada ketidakpastian yang cukup besar yakni pelambatan ekonomi dalam negeri dan potensi Brexit. Ini membuat The Fed mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pekan lalu. (Investor Daily)

Industry

1. Kredit Properti Diharapkan Bertumbuh

BI memprediksi pertumbuhan kredit pemilikan rumah akan bertumbuh 3,69% - 6,65% hingga akhir 2016. Hal ini menyusul kebijakan pelonggaran rasio kredit terhadap nilai agunan (LTV) dan rasio pembiayaan terhadap nilai agunan (FTV). (Kompas)

2. Kredit Lesu, Bank Parkir Dana di SBI

Laju ekonomi yang tidak sekuat perkiraan sebelumnya membuat industri perbankan nasional berhati-hati mengelola risiko dan penyaluran kredit melambat sehingga tren penempatan dana perbankan di SBI terus meningkat menyentuh Rp111,45 triliun pada April, level tertinggi dalam 17 bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

3. Penyerapan Baja Diprediksi Naik 8%

Pemerintah optimistis penyerapan baja dalam negeri untuk proyek infrastruktur pemerintah akan meningkat sebesar 8% tahun ini. Kementerian PUPR menganggarkan Rp101 triliun untuk belanja material seperti aspal, semen, baja dll. (Bisnis Indonesia)

4. Target Sejuta Rumah Dipangkas

Pemerintah menurunkan target pembangunan rumah yang dibiayai APBN dalam program Satu Juta Rumah menyusul pemangkasan anggaran tahun ini. Dari total target 112.992 unit dipangkas 2% menjadi 110.574 unit. (Bisnis Indonesia)

5. Kebutuhan Gas Domestik Bakal Meningkat

Pemerintah memprediksi kebutuhan gas ke pembangkit listrik hingga 2025 mencapai 8.297 miliar kubik kaki. Pasokan gas juga akan meningkat seiring penambahan pembangkit listrik tenaga gas hingga 2025. Pemerintah menutup impor gas untuk mengoptimalkan pasokan domestik. (Bisnis Indonesia)

6. Semester II, Penyertaan Saham oleh Modal Ventura Akan Marak

Sebagian pelaku industri modal ventura memperkirakan penyertaan saham dan obligasi konversi akan menjadi model bisnis yang diandalkan di semester II/2016 seiring masuknya perusahaan start up. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Memperluas Investasi Dapen, Obligasi Rating "BBB" Marak

Regulasi OJK yang memperluas instrument investasi bagi pelaku industri dana pensiun berpotensi meningkatkan minat emiten yang memiliki peringkat BBB untuk menerbitkan surat utang. Analisis menilai prospek obligasi korporasi dengan rating BBB masih cukup menarik bagi investor, khususnya kupon yang cukup tinggi. (Bisnis Indonesia)

2. BEI Incar Transaksi Harian Rp35 Triliun

BEI berambisi menjadi bursa terbesar di Asean dalam nilai transaksi harian yang ditargetkan Rp35 triliun dan jumlah emiten 751 pada tahun 2020. Ini diwujudkan dengan penguatan broker, deregulasi proses IPO, relaksasi transaksi margin. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Holding Migas, PGAS Segera Tancap Gas

PGN Tbk akan menjalankan seluruh bisnis gas di Indonesia setelah pada tahap awal mengakuisisi seluruh aset Pertamina Gas (Pertagas) untuk menghilangkan persaingan usaha di lini bisnis yang sama. (Bisnis Indonesia)

2. JSMR dan KRAS Cari Utang

Kebutuhan pendanaan yang cukup besar membuat JSMR dan KRAS menyiapkan aksi korporasi melalui emisi surat utang atau pinjaman ke bank. JSMR mengaji menerbitkan obligasi Rp3 triliun, KRAS akan mencari pinjaman bank senilai Rp1 triliun.. (Bisnis Indonesia)

3. GGRM Proyeksikan Penjualan Stagnan

Gudang Garam Tbk memperkirakan volume penjualan tahun ini stagnan setelah turun 2,4% tahun lalu menjadi 78,6 miliar batang akibat kenaikan tarif cukai rokok. GGRM juga membagikan dividen Rp2.600 per saham atau senilai Rp5 triliun yang mencapai 77,52% dari laba untuk tahun buku 2015. (Bisnis Indonesia)

4. ESTI Lakukan Restrukturisasi

Ever Shine Tex Tbk merestrukturisasi bisnis, salah satunya dengan cara melepas aset tanah dan bangunan untuk meningkatkan efisiensi dan memperbaiki kinerja laba bersih. Dana hasil divestasi aset itu Rp208,5 miliar untuk membayar utang ke CTBC Bank. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja RICY Diperkirakan Naik 10%

Penjualan dan laba Ricky Putra Globalindo Tbk pada kuartal II/2016 diklaim naik 10% dari kuartal sebelumnya karena terdorong momentum Lebaran. Tahun ini perseroan membidik penjualan Rp1,22 triliun dan profit margin 1-2%. (Bisnis Indonesia)

6. SOCI Jajaki Pinjaman US\$200 Juta

Soechi Lines Tbk tengah menjajaki pinjaman US\$200 juta dari bank asing dan domestik untuk refinancing utang dan mendanai belanja modal. (Bisnis Indonesia)

7. BCA Siapkan Dana Akuisisi Rp2 Triliun

BCA Tbk menyiapkan dana Rp1,5 – 2 triliun untuk proses akuisisi dan injeksi modal ke anak usaha. Dana itu bisa berubah sesuai kebutuhan akuisisi dan modal anak usaha. BCA menargetkan kontribusi pendapatan anak usaha sebesar 10%. (Investor Daily)